

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena pendekatan ini dapat memfokuskan pemahaman secara mendalam terhadap faktor daya tarik di Kawasan Pecinan dan elemen warisan di perkotaan Tangerang. Pendekatan kualitatif ini juga membantu peneliti dalam memahami fenomena empiris, terkhusus untuk mencari gambaran sebanyak-banyaknya mengenai potensi daya tarik wisata Kawasan Pecinan yang mampu mendukung pengembangan *urban heritage tourism* di Kota Tangerang. Selanjutnya metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil secara deskriptif dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di Kawasan Pecinan.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mempertimbangkan sampel data yang sesuai dengan fokus penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Destinasi dan Promosi Disbudpar Kota Tangerang, Budayawan Cina Benteng, Sekretariat Badan Pengurus Perkumpulan Boen Tek Bio, *Tour Guide* Museum Benteng *Heritage*, dan Masyarakat Lokal Kawasan Pecinan dengan ketentuan yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman dasar tentang pariwisata yang ada di Kawasan Pecinan, Tangerang.
- b. Memiliki pengetahuan mendalam mengenai warisan bersejarah yang ada di Kawasan Pecinan.
- c. Terlibat secara langsung dalam peristiwa sejarah, komunitas atau kelompok budaya di Kawasan Pecinan Tangerang.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Pecinan, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kawasan Pecinan termasuk kawasan *urban heritage* yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kota Tangerang (dalam KLHS RTRW 2012-2032 Kota Tangerang).

## **C. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer didapatkan melalui observasi lapangan secara langsung dan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur yang terkait dengan Kawasan Pecinan di Kota Tangerang.

#### **a. Observasi**

Penelitian ini telah melakukan observasi secara langsung di Kawasan Pecinan Kota Tangerang. Dalam melakukan observasi, peneliti memiliki peran yang penting untuk mendapatkan data yang diharapkan. Peneliti

mengabadikan hasil temuan dengan dokumentasi sebagai validasi dari data yang telah ditemukan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa pihak yang memenuhi ketentuan kriteria penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai daya tarik wisata dan elemen *urban heritage tourism* di Kawasan Pecinan, Kota Tangerang.

c. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai pendukung data yang sudah didapatkan. Penelitian ini menggunakan studi literatur dari penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam menggali daya tarik wisata yang ada di Kawasan Pecinan dan elemen warisan di perkotaan Tangerang sebagai pendukung pengembangan *urban heritage tourism* di Kota Tangerang. Data yang didapatkan dari studi literatur dijadikan pendukung dari data primer yang telah didapatkan.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk mengukur data dilakukan dalam bentuk studi literatur, pedoman wawancara, dan *checklist*.

1. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan cara mengambil data pada penelusuran pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian. Studi literatur digunakan untuk memperoleh dan membentuk landasan teori dan kerangka pemikiran sebagai fondasi untuk melakukan penelitian ini.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai fokus penelitian yaitu faktor daya tarik dan elemen warisan di perkotaan di Kawasan Pecinan. Adanya pedoman wawancara membantu peneliti agar pertanyaan yang ditanyakan lebih terarah kepada fokus penelitian, namun tetap memberikan peluang untuk pertanyaan tambahan.

### 3. *Checklist* (Daftar Periksa)

Penelitian ini dibantu pula dengan *checklist* yang berisi aspek-aspek terkait daya tarik wisata dan elemen *urban heritage tourism* sebagai acuan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan. Adanya *checklist* dapat membantu peneliti untuk mengukur sejauh mana kesesuaian keadaan di lapangan dengan konsep yang ada.

## **D. Analisis Data**

Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga sempurna (Miles dan Huberman, 1984 dalam (Sugiyono, 2021). Aktivitas yang dimaksud ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Seringnya peneliti ke lapangan membuat data yang ditemukan semakin banyak dan kompleks. Maka dari itu, penelitian ini perlu menggunakan reduksi data yang dapat memilih dan memfokuskan hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga data yang didapat tergambar lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2021). Kemudian teknik reduksi data dalam penelitian ini juga

menggunakan teknik *coding* untuk mengelompokkan dan pengorganisasian data yang sudah direduksi secara manual. *Coding* merupakan proses pengorganisasian melalui pengelompokkan dan bagian-bagian dari data (Creswell & Creswell, 2018). Teknik *coding* dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. *Open Coding*

*Open coding* merupakan tahap pertama dalam penelitian ini, dimana peneliti menganalisis data dan menempatkan data ke dalam kategori awal (Cresswell, 1998 dalam (Wardhono, 2011)). *Open coding* ini memberikan pengkodean awal untuk dapat dikelompokkan lagi oleh *axial coding*.

b. *Axial Coding*

*Axial coding* merupakan tahap kedua yang dimulai dengan kumpulan kode-kode awal yang telah terorganisasi (Strauss & Corbin, 1990 dalam (Wardhono, 2011)). Pada tahap ini peneliti memadukan data dengan cara yang baru setelah *open coding*.

c. *Selective Coding*

Tahap ini merupakan tahap *scanning* (penelusuran) data dan kode-kode yang telah didapat sebelumnya (Wardhono, 2011). Pada tahap ini peneliti melihat secara selektif mengenai persoalan atau hasil pengkodean sebelumnya.

## **2. Penyajian Data**

Setelah reduksi data, penelitian ini menyusun kumpulan data yang telah didapat untuk mengambil kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian

data dalam penelitian ini berupa uraian dan hubungan antar kategori yang menghasilkan esensi dari penelitian ini.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan/verifikasi ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang menjabarkan suatu pemahan dari data-data yang telah didapatkan dengan mengorganisasikan pola-pola petunjuk dan sebab akibat. Hasil dari penyajian data disimpulkan untuk menerangkan makna data yang telah terkumpul.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan pengumpulan data dari dua data atau lebih guna membuktikan validitas temuan peneliti (Stake, 2005 dan Satori dan Komariah, 2011 dalam Kaharuddin, 2020). Ada pun triangulasi dibedakan ke dalam empat jenis yaitu melalui triangulasi peneliti, teori, metode, dan sumber data (Bungin, 2011). Peneliti menguji data yang diperoleh dari satu sumber data untuk dibandingkan dengan data dari sumber lainnya yaitu menggunakan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua informan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang dan Budayawan Cina Benteng). Dari triangulasi, peneliti mendapat keuntungan berupa konsolidasi data, dimana kekuatan salah satu metode dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan metode lainnya. Hasil triangulasi sumber dapat dilihat pada **Lampiran 4**.